

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme yang menganggap fenomena sebagai sesuatu yang holistik, di mana interaksi antara tempat, pelaku, dan aktivitas menjadi penting, dan peneliti menjadi instrumen kunci dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2020). Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena dengan menggunakan deskripsi dan bahasa ilmiah dalam bentuk kalimat. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengumpulkan data secara sistematis berdasarkan kategori, deskripsi, dan interpretasi, serta digunakan untuk eksplorasi dan pembentukan hipotesis (Sugiyono, 2020). Dalam pendekatan ini, observasi langsung menggunakan indera manusia, didukung oleh berbagai instrumen penelitian seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mendeskripsikan fakta dan data yang relevan. Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, melalui tahapan: deskripsi data, reduksi data, klasifikasi data, konstruksi data, dan pengaitan antar kategori.

Secara garis besar, metode deskriptif-kualitatif meliputi empat tahap, yaitu identifikasi isu, pengumpulan data, analisis, dan perumusan strategi desain.

- a. Tahap pertama yaitu identifikasi dari isu yang ada di lapangan, yaitu permasalahan ketersediaan fasilitas pada Desa Wisata Pasir Panjang.

- b. Tahap kedua yaitu pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan isu. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer meliputi kondisi kondisi dan fungsi fasilitas eksisting serta jenis kegiatan yang terjadi pada Desa Wisata Pasir Panjang Data tersebut diperoleh dengan observasi pada tapak dan wawancara kepada Pokdarwis Kampung Rinca. Data sekunder meliputi studi literatur yang dibutuhkan yaitu regulasi pengembangan sarana dan prasarana Taman Nasional Komodo berdasarkan RPJP Taman Nasional Komodo, perencanaan fasilitas wisata alam berdasarkan Peraturan Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, teori *Post Occupancy Evaluation*, dan Pedoman Desa Wisata.
- c. Tahap ketiga yaitu analisis dari data yang telah diperoleh. Data mengenai kondisi tapak, kondisi fasilitas, dan jenis kegiatan wisata akan dianalisis dengan data kebutuhan fasilitas berdasarkan aturan perencanaan fasilitas wisata melalui analisis POE. Hasil dari POE berupa data mengenai kebutuhan fasilitas pariwisata yang akan di kembangkan.
- d. Hasil akhir dari tahap analisis berupa landasan konseptual penerapan Fasilitas Pariwisata di desa wisata. Landasan konseptual tersebut kemudian diolah untuk menghasilkan skematik desain berupa gambar rekomendasi yang disajikan secara deskriptif dan visual..

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan atau informan dalam penelitian ini adalah Pokdarwis Desa Pasir Panjang, masyarakat kampung Rinca dan Petugas Balai Taman Nasional Komodo.

Tempat penelitian merupakan lokasi yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini bertempat di Resort (Daerah Pengelolaan Taman Nasional) Kampung Rinca, Desa Pasir Panjang, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat. Kawasan ini terletak pada 2 zona pengelolaan Taman Nasional Komodo, yaitu zona khusus pemukiman dan zona rimba.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Metode ini digunakan untuk membantu penyelidikan hasil data atau informasi yang di dapatkan di lapangan untuk menyusun pengembangan fasilitas pariwisata yang dapat diimplementasikan pada Desa Wisata Pasir Panjang.

Menurut Rully (2014) metode observasi dan dokumentasi bertujuan untuk melihat kondisi objek yang sesungguhnya, sebagai usaha peneliti mengoleksi data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Dan dokumentasi sebagai upaya untuk informasi berupa foto atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

- a. Observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat atau mengamati perubahan suatu fenomena atau kegiatan yang mencakup proses biologis dan psikologis. Observasi dilaksanakan pada kawasan Resort Kampung Rinca, Desa Pasir Panjang, Taman Nasional Komodo
- b. Wawancara. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data-data berupa informasi dari berbagai sumber

yang dapat memberikan solusi bagi fenomena dalam penelitian. Wawancara yang akan dilaksanakan merupakan wawancara terstruktur yang bersifat in-depth interview untuk memperoleh data mengenai fasilitas pariwisata di Desa Wisata Pasir Panjang.

- c. Dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui sebuah tulisan atau catatan, gambar, arsip, atau pengumpulan dokumen (Sugiyono, 2020). Teknik pengumpulan data ini berfungsi untuk memperkuat dan mendukung data yang telah dikumpulkan.

Alat pengumpulan data merupakan media yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dan diperlukan untuk penelitian. Ada beberapa alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Checklist. Checklist merupakan metode yang dapat digunakan oleh peneliti saat sedang melakukan observasi dengan memberikan tanda cek (v) apabila perilaku yang sedang di observasi muncul. Checklist digunakan untuk menunjukkan perilaku-perilaku yang muncul pada saat observasi dengan efisien.. Pada penelitian ini akan dilihat bagaimana kondisi fasilitas berdasarkan aspek teknis dan fungsi.
- b. Catatan Lapangan, merupakan catatan tertulis saat berada di lapangan guna mengumpulkan data yang dilihat, dialami, dan dipikirkan saat berada di lapangan. Catatan lapangan ini digunakan untuk menambah derajat kepercayaan dalam proses keabsahan data.
- c. Pedoman Wawancara, digunakan untuk mencari data berdasarkan hasil wawancara dengan pihak masyarakat, pengelola, dan pihak-pihak terkait.

- d. Kamera. merupakan alat survei yang digunakan untuk mendokumentasikan setiap aktivitas dan sarana yang terjadi di lokasi sebagai penguat bukti fisik penelitian.
- e. GPS dan Citra Satelit, digunakan untuk mencari titik koordinat dan batas wilayah pada kawasan.

D. Analisis Data

Setelah pengumpulan data, Dilakukan analisis untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada kondisi fasilitas eksisting di Desa Wisata Pasir Panjang. Analisis dapat dilakukan dengan menggunakan metode Post Occupancy Evaluation. Post Occupancy Evaluation merupakan suatu operasi penilaian bagaimana suatu desain fasilitas dapat digunakan dengan baik saat pembangunan telah selesai dan digunakan dalam beberapa kurun waktu dengan metode dan cara pandang yang ketat.

Dalam penelitian ini tahapan POE menggunakan dua aspek penilaian, yaitu aspek teknis dan fungsional (Choi & Lee, 2018).

- a. Aspek teknis berkaitan dengan harapan pengunjung terhadap keamanan dan kenyamanan fasilitas pariwisata. Ini melibatkan kondisi fisik fasilitas yang mencakup aspek keselamatan, kesehatan, dan keamanan bangunan (Setiawan, 2024). Dalam penelitian ini Elemen-elemen teknis menggunakan penggunaan bahan dan bentuk visual (Dian dkk., 2023).
- b. Aspek fungsional mencakup elemen-elemen fasilitas pariwisata yang langsung mendukung aktivitas pengunjung beserta atributnya. Desain fasilitas yang

menekankan fungsi akan memperhatikan kesesuaian area kegiatan dengan kegiatan yang dilakukan di dalamnya. Faktor manusia juga menjadi bagian penting dalam aspek fungsional, termasuk perancangan dan standar yang mempertimbangkan kesesuaian antara konfigurasi, material, dan ukuran dengan pengunjung (Sudibyo, 1989). Elemen-elemen fungsional, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan pengoperasian yang berdampak pada efisiensi dan efektifitas yaitu fungsi dan pemanfaatan ruang, dan kelengkapan fasilitas (Dian dkk., 2023).

Teknik Post Occupancy Evaluation ini dapat diaplikasikan dalam meneliti bangunan fisik dari fasilitas pariwisata, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Hanun et al. (2021), Prameswari et al. (2015), dan Arianti & Setyowati (2023)

E. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data sangat penting untuk penelitian. (Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa ciri dari penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dalam lingkungan alami, langsung pada sumber data, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Informasi disampaikan dalam bentuk gambar atau kata-kata daripada menekankan pada angka Memprioritaskan proses daripada produk, melakukan analisis data induktif, dan mengutamakan makna di balik informasi yang diamati, peneliti harus memeriksa data mereka dari berbagai sumber. Hadi (2010) menyatakan bahwa ada sejumlah standar yang digunakan untuk menentukan tingkat kepercayaan dari formulasi pemeriksaan. Kepercayaan (credibility),

keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability) adalah beberapa kriteria yang harus dipenuhi. Delapan metode pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan pendekatan kualitatif termasuk di antara beberapa kriteria di atas: perluasan partisipasi, persistensi pengamatan, triangulasi, tinjauan sejawat, kecukupan referensi, verifikasi anggota, tinjauan kasus negatif, dan deskripsi terperinci. Menurut Moloeng (2001) salah satu metode triangulasi data dapat digunakan untuk memastikan keabsahan data.

Triangulasi data adalah teknik yang menyatukan berbagai metode pengumpulan data dan sumber untuk mengevaluasi kredibilitasnya. seperti yang dinyatakan Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono (2020) Pengujian triangulasi tidak bertujuan untuk menentukan kebenaran fenomena tertentu; sebaliknya, mereka bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang didapatkan. Menurut Sugiyono (2020) Terdapat beberapa triangulasi data yang dapat digunakan dalam pengecekan data, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

- a. Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik dapat dipahami sebagai pengujian data dengan teknik yang berbeda beda untuk menghasilkan data yang sama. Misalnya data hasil wawancara akan dicek dengan data hasil observasi untuk didapatkan hasil yang valid.
- b. Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber merupakan pengujian data yang diperoleh dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Sebagai contoh, data hasil wawancara akan dicek dengan data hasil observasi untuk didapatkan hasil yang valid. Selain itu, dengan melakukan wawancara kepada sumber yang berbeda- beda untuk mendapat data yang kredibel.

F. Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam waktu enam bulan, mulai bulan Februari 2024 hingga Juli 2024. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

TABEL 2 JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan Penelitian	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan TOR						
2	Penyusunan Proposal						
3	Ujian Proposal						
4	Observasi Lapangan						
5	Analisis & Pengolahan Data						
6	Penyusunan Laporan Akhir						
7	Sidang Proyek Akhir						

Sumber: Olahan Peneliti, 2024.